



Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Awal Ibu Hamil (K1) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan Kabupaten Lombok Utara

Ana Risnayati, Cahaya Indah Lestari Evi Diliiana Rospia

Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Pagesangan Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

Corresponding author: Ana Risnayanti

Email Corresponden : anarisnayati@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan ANC memberikan kesempatan kepada ibu hamil untuk memperoleh manfaat dari layanan perawatan termasuk promosi kesehatan, skrining dan diagnosis, serta pencegahan penyakit. **Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan awal ibu hamil (K1) di wilayah kerja Puskesmas Bayan Kabupaten Lombok Utara tahun 2024. **Metode**: Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. populasi terdiri dari seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan baik yang murni atau pun yang akses dari bulan Januari sampai dengan September 2024 dengan jumlah sampel 75 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. **Hasil** : Ada Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Awal Ibu Hamil (K1) dengan nilai signifikan 0.000 atau <0.05 . Ada Hubungan Nilai budaya dengan Kunjungan Awal Ibu Hamil (K1) dengan nilai signifikan 0.000 atau <0.05 . Ada Hubungan dukungan keluarga dengan Kunjungan awal ibu hamil (K1) dengan nilai signifikan 0.000 atau <0.05 . Ada Hubungan kehamilan tidak diinginkan dengan Kunjungan awal ibu hamil (K1) dengan nilai signifikan 0.000 atau <0.05 . **Kesimpulan**: Hasil penelitian ini dijadikan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan kunjungan awal ibu hamil (K1) di wilayah kerja Puskesmas Bayan Kabupaten Lombok Utara, sehingga dapat di masukkan usulan kegiatan-kegiatan yang yang dapat meningkatkan capaian indikator yang belum memenuhi target kesehatan ibu dan anak

KataKunci: Antenatal Care, Pengetahuan, Nilai Budaya Dukungan Keluarga, Kehamilan Tidak Diinginkan.

ABSTRACT

Background: ANC services provide pregnant women with the opportunity to benefit from care services including health promotion, screening and diagnosis, and disease prevention. Research Objective: To determine the factors related to the initial visit of pregnant women (K1) in the work area of the Bayan Public Health Center, North Lombok Regency in 2024. Methodology: The research design in this study is a correlational descriptive method, while the approach used in this research is a cross sectional approach. The population consists of all pregnant women who made visits, either pure or access, from January to September 2024 with a sample size of 75 respondents using a purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Results: There is a relationship between knowledge and the initial visit of pregnant women (K1) with a significant value of 0.000 or <0.05 . There is a relationship between cultural values and the initial visit of pregnant women (K1) with a significant value of 0.000 or <0.05 . There is a relationship between family support and the initial visit of pregnant women (K1) with a significant value of 0.000 or <0.05 . There is a relationship between unwanted pregnancy and the initial visit of pregnant women (K1).) with a significant value of 0.000 or <0.05 . Conclusion: The results of this research are used as information regarding factors related to the initial visit of pregnant women (K1) in the work area of the Bayan Community Health Center, North Lombok Regency, so that proposals for activities can be included that can improve the achievement of indicators that have not yet met maternal and child health targets. Keyword: Antenatal Care, Knowledge, Cultural Values of Family Support, Unwanted Pregnancy.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99 % dari seluruh kematian ibu terjadi dinegara berkembang. Sekitar 80 % kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2019).

Berbagai *usaha* yang di lakukan pemerintah untuk mencapai kunjungan Awal (K1) pada ibu hamil adalah Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan selama hamil dengan ANC terpadu (10 T) yang optimal, deteksi dini faktor risiko ibu hamil sehingga pelayanan kesehatan ibu hamil tepat pada fasilitas Kesehatan dengan tenaga kesehatan yang juga tepat. Mengaktifkan program desa siaga juga dapat menjadi upaya pencegahan dan tatalaksana awal kondisi kesehatan ibu dan anak di lingkup desa sehingga alur rujukan komplikasi maternal tingkat Desa juga lebih cepat dan tepat tertangani.

Di *kabupaten* Lombok utara sendiri salah satu upaya yang di lakukan adalah penjangkaran K1 dengan cara meningkatkan kapasitas Kader, melibatkan kader melakukan PP tes sedini mungkin kepada sasaran yang terlambat haid, dengan demikian penjangkaran K1 akan lebih efektif dan ibu hamil akan lebih awal mendapatkan pemeriksaan kehamilannya di Bidan. Program lain yang dilakukan pemerintah menerapkan k1-k9 sebagai inovasi Dinas Kesehatan kabupaten Lombok utara, yaitu Setiap ibu hamil wajib memeriksakan kehamilannya selama 9 kali di tenaga kesehatan dan skrining resiko tinggi ibu hamil menggunakan Lembar KSPR (Kartu Sekor Poedji Rohayati) dan di lengkapi di dalam buku KIA. (Profil Dikes KLU, 2022)

Di Puskesmas Bayan sendiri upaya penjangkaran K1 masuk Dalam Gugus kendali Mutu Komak Bayan, yaitu Optimalisasi Pelayanan ibu hamil K1 dengan cara pp testoleh kader. Penjangkaran

K1 terlambat diakibatkan oleh beberapa alasan yakni kejadian kehamilan yang tidak diinginkan, mitos pada pemeriksaan trimester awal yang masih berkembang di masyarakat dan masih tingginya kepercayaan masyarakat terhadap dukun, belum dilakukan ANC terpadu 10T yang menjadi landasan kualitas pelayanan kehamilan dan terlapor sebagai K1 (GKM, PKM Bayan, 2023)

Indonesia, pada tahun 2020, target nasional pelayanan Antenatal adalah 80%, dan capaiannya mencapai 79,36%. Namun, pada tahun 2021, target nasional ditingkatkan menjadi 89%, tetapi capaiannya menurun menjadi 71%. Kemudian, pada tahun 2022, target nasional ditetapkan sebesar 91% (Kemenkes RI 2022).

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas Bayan merupakan salah satu puskesmas yang capaian K1nya belum mencapai target, bahkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, capaian K1 pada tahun 2022 yaitu 82,69, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu 69,38%. (PWS KIA PKM Bayan, 2023).

Hasil penelitian oleh Febyanti (2017) di Puskesmas Banyumanik Kota Semarang, menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya Antenatal Care (ANC) terhadap perilaku kunjungan Antenatal Care (ANC), dan Sarminah (2012) di Propinsi Papua menunjukkan, bahwa ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan minat kunjungan Antenatal Care (ANC) dan penelitian oleh Arihta (2012) di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan, mengatakan bahwa ada pengaruh kebutuhan, dukungan suami/keluarga, motivasi, pengetahuan terhadap kunjungan Antenatal Care (ANC).

Hasil penelitian oleh Pongsi Bidang (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Kepala Pitu Kabupaten Toraja Utara, bahwa dari 8 variabel yang diteliti terdapat 3 variabel yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) yaitu pengetahuan, sikap, dan ketersediaan transportasi dan penelitian oleh Nurul (2014) di Puskesmas Antang menyatakan, bahwa pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, dukungan petugas dan dukungan suami berhubungan dengan keteraturan melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian oleh Manurung (2018) di Puskesmas Padang Matinggi Kecamatan Padang

sidimpuan Selatan Kota Padang sidimpuan, mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan, paritas, pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil dukungan suami, keterpaparan media dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) dan penelitian oleh Handayani (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Medan Barat, mengatakan bahwa adanya pengaruh dukungan suami (dukungan instrumental dan dukungan emosional), pengetahuan dan sikap terhadap kunjungan Antenatal Care (ANC).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi antara pemanfaatan dan aksesibilitas *Antenatal Care* (ANC), faktor-faktor sosiodemografis, pengetahuan, dan kualitas perawatan yang diberikan (Rachmawati, Puspitasari & Cania, 2017; Siwi & Saputro, 2020; Ratnasari, Yusran & Iriyanti, 2024). Meskipun demikian, sejauh mana faktor-faktor ini memengaruhi pemanfaatan ANC belum sepenuhnya tereksplorasi secara memadai di berbagai wilayah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu analitik korelasi dengan pendekatan *cross korelasi study*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bayan Lombok Utara pada Bulan November 2024. populasi terdiri dari seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan baik yang murni atau pun yang akses dari bulan januari sampai dengan September 2024, dengan jumlah sampel 75 responden. Teknik sampel yang digunakan *Purposive sampling*. Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Penelitian ini sudah melalui kode etik dengan nomor 203/EC-02/FK-06/UNIZAR/XI/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

berdasarkan hasil pengolahan data yang telah di lakukan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi analisis univariat dan bivariat

Tabel 1.Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
a. <20 tahun	26	34.7
b. 20-35 tahun	41	54.7
c. >35 tahun	8	10.7
Total	75	100.0
Paritas		
a. Primipara	42	56.0
b. Multipara	28	37.3
c. Grande Multipara	5	6.7
Total	75	100.0
Pendidikan		
a. Rendah (SD/TS)	28	37.7
b. Menengah (SMP,SMA)	44	58.7
c. Tinggi (PT)	3	6.7
Total	75	100.0
Pekerjaan		
a. Bekerja	6	8.0
b. Tidak Bekerja	69	92.0
Total	75	100.0

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa bahwa pada Usia yang terbanyak adalah ibu dengan usia 20-35 tahun yaitu 41 (54.7%). Menurut paritas yang terbanyak adalah Primipara sebanyak 42 (56%). Menurut pendidikan yang terbanyak adalah pendidikan menengah 44 (58.7%). Untuk karakteristik berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah Ibu yang tidak bekerja sebanyak 69 (92.0%).

Tabel 2.Hubungan Tingkat pengetahuan dengan kunjungan Awal Ibu hamil (K1)

	pengetahuan Tdk Berkunjung		Berkunjung	
	F	%	N	%
Cukup	37	80.4	12	80.4
Baik	9	19.6	17	19.6
Total	46	100	29	100

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel terlihat bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan awal ibu hamil (K1) dari 75 responden diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 37 (80.4%), pengetahuan baik sebanyak 9 (19.6). Dari hasil uji *Ci Square* hubungan pengetahuan dengan kunjungan awal ibu hamil (K1) didapatkan nilai signifikan 0.001

atau <0.05 sehingga dapat di simpulkan bahwa Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan Kunjungan awal ibu hami (K1).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Awal IbuHamil (K1)

Dukungan keluarga	Tdk Berkunjung		Berkunjung	
	F	%	N	%
Cukup	40	87	7	24.1
Baik	6	13	22	75.9
Total	46	100	29	100

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 46 ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan awal ibu hamil (K1) diantaranya memiliki dukungan keluarga yang kurang sebanyak 40 (87 hasil uji *Ci Square* Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan awal ibu hamil (K1) didapatkan nilai signifikan 0.00 atau <0.05 sehingga dapat di simpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan awal ibu hamil (K1).

PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil Analisa univariat disimpulkan bahwa Sebagian besar ibu yang tidak melakukan Kunjungan Awal Ibu Hamil (K1), 46 (61.13%), dan yang melakukan kunjungan Awal Ibu hamil (K1) sebanyak 29 (38.7%). Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu menangkap informasi dan memiliki kecenderungan untuk melakukan Kunjungan Awal Ibu Hamil (K1). Mereka menyadari pentingnya kunjungan ini untuk kesehatan ibu dan calon bayi, sehingga termotivasi untuk melakukannya. Hasil penelitian menunjukan bahwa bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan awal ibu hamil (K1) dari 75 responden diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 37 (80.4%), Hasil uji *Ci Square* hubungan pengetahuan dengan kunjungan awal ibu hamil (K1) didapatkan nilai signifikan 0.001 atau <0.05 sehingga

dapat di simpulkan bahwa Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan Kunjungan awal ibu hami (K1).

Dukungan sosial memiliki dampak positif dalam menjaga kesehatan dan mengatasi penyakit (Lalita Dwi Cahyanti 2021). Dalam upaya meningkatkan kesehatan dan proses adaptasi, dukungan keluarga menjadi faktor penting yang merupakan bagian dari dukungan sosial. Menurut Setiadi (2008) dalam (Pakkan 2017).

Hasil analisis dalam penelitian ini diketahui dari 46 ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan awal ibu hamil (K1) diantaranya

memiliki dukungan keluarga yang kurang sebanyak 40 (87%) mengalami dukungan keluarga yg cukup,, sementara 6 (13%) mendapat dukungan keluarga baik. Sebaliknya, dari 75 ibu hamil yang melakukan Kunjungan Awal Ibu Hamil (K1), 22 (75.9%) memiliki dukungan keluarga baik, dan 7 (24.1%) mengalami kurangnya dukungan keluarga.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak lepas dari hambatan dalam proses pelaksanaannya, adapun keterbatasan peneliian yang di temukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Terbatas pada lokasi tempat tinggal responden, yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Bayan yang cukup jauh dengan jarak tempuh lebih dari 30 menit, sehingga warga masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan menganut beberapa adat istiadat yang cukup kental sehingga masyarakatnya cenderung patuh terhadap nilai budaya yang ada di sekitarnya. Jika penelitian dilakukan di tempat lain, hasil yang diperoleh oleh peneliti kemungkinan akan bervariasi dan tidak seragam.
2. Waktu penelitian terbatas karena peneliti harus bekerja.
3. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga memerlukan waktu yg cukup lama dan perlu ketelitian dalam pengolahan data.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Kunjungan Awal Ibu Hamil (K1) dengan nilai signifikan nilai signifikan 0.000 atau <0.05 . Ada Hubungan dukungan keluarga dengan Kunjungan awal ibu hamil (K1) dengan nilai signifikan 0.000 atau <0.05

DAFTAR PUSTAKA

- Evayanti, Yulistiana. 2015. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014." 1(2):81–90.
- I Putu Suiraoaka, Ni Nyoman Budiani, I. G. A. Dewi Sarihati. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Panasea, 2019.
- Iryani, Dwi. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Pemeriksaan K1." XIV(01):42–52. Kemenkes RI. 2022. "Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020- 2024." Kementerian Kesehatan, RI. 2017. "Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional." *Kementerian Kesehatan RI* 1–158.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu, Edisi 3*. edited by D. J. K. Masyarakat. Jakarta.
- Mary Beitzel. 2018. "Mary Beitzel Sustainable Development Goal 3 Good Health and Wellbeing : Maternal and Child Health." 1035.
- Munawar. 2017. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Barrang Lompo Kota Makassar Tahun 2017."
- Nuamah, Gladys Buruwaa, Peter Agyeibaffour, Kofi Akohene Mensah, Daniel Boateng, Dan Yedu Quansah, Dominic Dobin, and Kwasi Addai-donkor. 2019. "Access and Utilization of Maternal Healthcare in a Rural District in the Forest Belt of Ghana." 5:1–11.
- Nxiweni, Putunywa Zandrina, Kelechi Elizabeth Oladimeji, Mirabel Nanjoh, Soekidjo Notoatmodjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. 2020. "WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience: Summary." *World Health Organization*.
- Zwass, Adam. 2020. *Globalization of Unequal National Economies*. 1st ed. New York
- Rachmawati, Ayu Indah, Ratna Dewi Puspitasari, and Eka Cania. 2017. "Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women." 7(November):72–76.
- Rahmi, N., Safitri, F., Husna, A., Andika, F., & Yanti, S. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 761-773.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- WHO. 2020. "WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience: Summary." *World Health Organization*.
- Zwass, Adam. 2020. *Globalization of Unequal National Economies*. 1st ed. New York.